

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Muhammad Badru Tamam¹, Sahrodin², Ratika Novianti³

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: kimpriyana01@gmail.com

Abstract

Keywords:

Competence, Development, Islamic Education Teacher, Professionalism, Training

Kata Kunci:

Kompetensi, Profesionalitas, Guru PAI, Pengembangan, Pendidikan

This study aims to describe the efforts of Islamic Education (PAI) teachers in improving teacher professionalism at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung, during the 2025/2026 academic year. Teacher professionalism is a crucial component of educational quality, particularly in Islamic-based institutions that emphasize character formation and pedagogical mastery. This research examines the strategies employed by PAI teachers to enhance professional, pedagogical, social, and personal competencies through various programs such as regular training, curriculum development, academic supervision, and participation in subject-teacher forums. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that PAI teachers play a central role in motivating colleagues to improve their competencies through exemplary conduct, collaborative mentoring, and continuous instructional innovation. Institutional support, including training facilities and effective supervision, further strengthens professional development. The study concludes that structured and sustainable efforts carried out by PAI teachers can serve as a model for other madrasah in promoting teacher professionalism and improving the overall quality of Islamic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalitas guru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026. Profesionalitas guru merupakan aspek fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama pada lembaga berbasis keagamaan yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi pedagogis. Studi ini menganalisis strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui berbagai program seperti pelatihan rutin, pengembangan kurikulum, supervisi akademik, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran sentral dalam mendorong rekan sejawat meningkatkan kompetensi melalui keteladanan,

bimbingan kolaboratif, serta inovasi pembelajaran yang berkesinambungan. Selain itu, dukungan kelembagaan berupa penyediaan sarana pelatihan dan supervisi efektif ikut memperkuat peningkatan profesionalitas guru. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru PAI yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi model pengembangan profesional bagi madrasah lain, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalitas guru merupakan kebutuhan yang semakin mendesak dalam menghadapi perkembangan pendidikan abad ke-21. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan pedagogik, sosial, dan kepribadian yang memadai agar mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Prasetyo et al. 2025). Dalam konteks madrasah, terutama Madrasah Aliyah (MA), tuntutan profesionalitas guru menjadi semakin besar karena pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ujung tombak proses pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam memengaruhi perilaku, moralitas, dan cara berpikir peserta didik. Oleh karena itu, upaya meningkatkan profesionalitas guru menjadi tanggung jawab utama, baik oleh guru itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan tempat mereka bernaung.

Profesionalitas guru mencakup empat dimensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat aspek ini tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, yang mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi dan kemampuan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif. Pada era digital saat ini, profesionalitas guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang mengikuti program peningkatan profesionalitas secara rutin memiliki performa pengajaran yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya kualitas interaksi guru-siswa serta meningkatnya hasil belajar (Sari, D., & Rachman 2021). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru bersifat dinamis dan perlu dikembangkan melalui pelatihan maupun praktik pembelajaran inovatif.

Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, peran guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru sangat terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kolaboratif seperti diskusi kurikulum, musyawarah guru, supervisi, dan pelatihan-pelatihan berbasis kebutuhan. Guru PAI sering dijadikan rujukan karena

kompetensi mereka tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam memberi keteladanan yang berkaitan dengan nilai moral dan karakter. Dalam banyak kasus, guru PAI berfungsi sebagai motivator sekaligus fasilitator bagi rekan sejawat dalam mengembangkan keterampilan mengajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan profesionalitas guru paling efektif melalui pendekatan komunitas belajar (*learning community*), di mana guru saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi pembelajaran (Idiawati, Ramadhani, and Harahap 2024).

Selain itu, peningkatan profesionalitas guru juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan. Kepala sekolah, pengawas madrasah, dan lembaga pendidikan harus menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pengembangan guru, seperti menyediakan fasilitas pelatihan, mengadakan program peningkatan kompetensi, serta menyelenggarakan supervisi akademik yang konstruktif. Penelitian oleh (Yahya, F., & Munir 2023), menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan memiliki korelasi kuat dengan kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, peran madrasah dalam memfasilitasi pengembangan profesional guru merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan (Yani et al. 2025).

Dalam konteks profesionalitas guru PAI, aspek keteladanan merupakan elemen penting yang turut memberikan dampak signifikan. Nilai-nilai moral, akhlak, dan integritas seringkali lebih efektif disampaikan melalui keteladanan daripada sebatas penyampaian materi. Guru PAI, yang secara teoretis memahami konsep akhlak dan nilai-nilai Islam, menjadi figur sentral dalam menanamkan profesionalitas yang berbasis etika dan spiritual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru yang menampilkan integritas tinggi menjadi inspirasi bagi rekan sejawat dalam meningkatkan kualitas diri dan kinerja (Jalil et al. 2025), Ini menunjukkan bahwa pengembangan profesionalitas guru tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berakar pada penguatan karakter.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih ditemukan beberapa kendala dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru, seperti keterbatasan fasilitas pelatihan, kurangnya supervisi berkelanjutan, serta motivasi internal yang belum stabil di antara sebagian guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi, bentuk kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan profesionalitas guru di lingkungan madrasah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan profesional guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KERANGKA TEORITIK

Profesionalitas guru merupakan fondasi utama dalam menjamin mutu pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalitas guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara optimal. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar agar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Kompetensi profesional terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang mendalam dan up-to-date. Kompetensi sosial menuntut guru mampu berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua. Sementara kompetensi kepribadian mencakup integritas, keteladanan, dan perilaku etis yang mencerminkan nilai moral yang tinggi (Uno, H.B., & Lamatenggo 2016).

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), profesionalitas guru tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kepada peserta didik. Guru PAI dituntut menjadi figur teladan yang mampu memadukan pengajaran materi keagamaan dengan penguatan karakter. Menurut (Shihab 2020), guru yang mampu menampilkan integritas dan keteladanan akan mempengaruhi peserta didik lebih efektif dibanding sekadar penyampaian materi secara verbal. Dengan demikian, profesionalitas guru PAI memiliki dimensi tambahan yaitu spiritual dan moral, yang menuntut guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dan etika pribadi.

Pengembangan profesionalitas guru dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pembelajaran kolaboratif atau *professional learning community* (PLC). (Rahmadani, S., & Arifin 2022), menegaskan bahwa PLC memungkinkan guru saling berbagi praktik terbaik, pengalaman, dan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui forum diskusi, workshop, dan supervisi akademik, guru dapat menilai kompetensi diri, memperoleh umpan balik, serta mengidentifikasi strategi pengajaran yang lebih tepat. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan keterampilan profesional dan pedagogik, serta mendorong terciptanya inovasi dalam pembelajaran.

Selain PLC, pelatihan rutin menjadi strategi penting dalam pengembangan profesionalitas guru. (Sari, N., & Rahman 2021), menemukan bahwa guru yang mengikuti pelatihan intensif secara berkelanjutan menunjukkan peningkatan kualitas pengajaran, termasuk dalam penguasaan materi, metode, dan teknologi pembelajaran. Pelatihan ini dapat berbentuk workshop, seminar, kursus daring, atau pelatihan internal yang diselenggarakan oleh madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks madrasah, pelatihan yang diarahkan pada integrasi nilai-nilai Islam

dalam pengajaran materi akademik memberikan dampak ganda: meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus memperkuat karakter peserta didik.

Supervisi akademik merupakan komponen lain yang berperan dalam peningkatan profesionalitas guru. Menurut (Yahya, F., & Munir 2023), supervisi yang efektif mencakup pemantauan proses belajar mengajar, evaluasi metode pengajaran, serta pemberian umpan balik konstruktif yang mendukung perbaikan kompetensi guru. Di madrasah, supervisi dapat dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas, atau rekan sejawat melalui model *peer supervision*. Supervisi ini membantu guru mengevaluasi kinerja mereka, mengenali kelemahan dalam pengajaran, dan merancang perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain aspek teknis, pengembangan profesionalitas guru PAI juga berkaitan dengan penguatan karakter dan integritas. (Fadillah, M., & Nuraini 2024), menekankan bahwa guru yang memiliki integritas tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga menjadi panutan bagi rekan sejawat dan peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor motivasional penting, sehingga guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku profesional dapat menumbuhkan budaya kerja yang positif di lingkungan madrasah. Dengan demikian, profesionalitas guru tidak hanya diukur dari keterampilan mengajar, tetapi juga dari perilaku etis, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan.

Dalam implementasinya, profesionalitas guru PAI di MA Hidayatul Mubtadiin dapat diperkuat melalui strategi gabungan yang meliputi pelatihan, supervisi, dan kolaborasi dalam komunitas belajar. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran Dewey tentang pengalaman belajar (*experiential learning*), yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi, refleksi, dan pengalaman praktik. Guru yang aktif mengikuti pelatihan dan terlibat dalam komunitas profesional cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan Islam modern, di mana guru diharapkan mampu mengintegrasikan materi keagamaan dengan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Dengan landasan teori tersebut, penelitian ini menekankan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas bukan sekadar kegiatan formal, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta keteladanan moral. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi guru, serta keberhasilan peserta didik, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena fokus kajian berada pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalitas di MA Hidayatul Mubtadiin. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, strategi, serta pengalaman guru secara mendalam dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. (Creswell, J. W., & Creswell 2024), menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan, sehingga pendekatan ini relevan untuk mengungkap dinamika dan praktik profesionalitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan kompetensi. Penelitian dilaksanakan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, yang dipilih secara purposive karena madrasah ini memiliki program berkelanjutan dalam pembinaan kompetensi guru, sehingga dapat memberikan data yang kaya dan kontekstual. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada Januari hingga Maret 2025, bertepatan dengan periode supervisi akademik dan kegiatan pengembangan profesional guru.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala madrasah, Waka Kurikulum, dan guru inti. Informan tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono 2022). Guru PAI dipilih karena mereka menjadi pelaksana langsung kegiatan peningkatan profesionalitas, kepala madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan, Waka Kurikulum sebagai pengelola program pembinaan kompetensi, dan guru inti sebagai pendamping profesionalitas guru. Pemilihan informan dengan teknik purposive memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati praktik pembelajaran, penggunaan perangkat mengajar, penerapan metode oleh guru, serta partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan dan supervisi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan guru PAI terkait upaya peningkatan profesionalitas. Format semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi baru yang muncul selama wawancara. Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, laporan supervisi, program kerja madrasah, dan dokumen pelatihan digunakan sebagai bukti pendukung guna memastikan objektivitas serta memperkuat data observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña 2014), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan lalu mengelompokkannya berdasarkan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan uraian naratif agar hubungan antar-variabel dapat terlihat secara jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus bersamaan dengan proses

pengumpulan data hingga diperoleh temuan akhir yang valid. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan triangulasi ini sesuai dengan panduan validitas data kualitatif sebagaimana dikemukakan (Moleong 2018), yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan strategi penting dalam meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Prosedur penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, serta penyusunan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen wawancara dan lembar observasi serta mengurus izin penelitian. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi kelas, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen pendukung. Tahap analisis dilakukan dengan mengolah seluruh data menjadi temuan penelitian yang terstruktur. Seluruh tahapan ini kemudian dirangkum dalam laporan penelitian secara sistematis sesuai standar artikel ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalitas di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan berbagai strategi yang terarah, mulai dari peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, hingga kepribadian. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga merupakan program sistematis yang difasilitasi oleh madrasah melalui Waka Kurikulum serta dukungan kepala madrasah. Implementasi ini tampak pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kompetensi guru. Pada aspek perencanaan, guru PAI bersama pihak madrasah mengidentifikasi kebutuhan kompetensi berdasarkan permasalahan pembelajaran yang ditemukan di kelas, hasil supervisi akademik, serta refleksi kinerja guru. Identifikasi ini kemudian dituangkan dalam program pengembangan kompetensi tahunan yang mencakup kegiatan workshop, supervisi klinis, lesson study, serta peningkatan kualifikasi pendidikan.

Pada tahap pelaksanaan, guru PAI terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas profesional. Guru mengikuti pelatihan terkait model pembelajaran inovatif, penguatan materi keagamaan, serta peningkatan literasi digital untuk menunjang proses pembelajaran modern. Temuan observasi menunjukkan bahwa guru mulai mampu mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek,

diskusi kelompok, dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Selain itu, kegiatan lesson study yang diterapkan secara kolaboratif telah memberikan ruang bagi guru untuk saling memberikan masukan, mengamati praktik pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih kreatif. Program supervisi klinis yang dilakukan oleh Waka Kurikulum juga menjadi instrumen penting dalam memperbaiki kompetensi pedagogik guru. Supervisi dilakukan tidak hanya untuk menilai kinerja, tetapi juga memberi pendampingan langsung dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, pemilihan metode, dan pengelolaan kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI merasa terbantu dengan adanya dukungan madrasah dalam menyediakan akses pelatihan, baik internal maupun eksternal. Guru menyatakan bahwa profesionalitas mereka meningkat terutama pada kemampuan merancang pembelajaran berbasis kompetensi, memanfaatkan media digital, dan menerapkan variasi metode mengajar. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelatihan, sarana yang belum optimal, serta sebagian guru yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kendati demikian, guru menunjukkan komitmen kuat untuk terus meningkatkan kompetensi sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan moral dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

Data dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, RPP, jurnal mengajar, serta laporan supervisi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari kelengkapan komponen perangkat ajar, kejelasan indikator pembelajaran, serta pemilihan metode dan media yang lebih relevan. Sementara pada aspek sikap profesional, guru PAI menunjukkan kedisiplinan, keteladanan, dan kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa dan rekan sejawat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru PAI di MA Hidayatul Mubtadiin berjalan efektif melalui sinergi antara guru, Waka Kurikulum, dan kepala madrasah, yang bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung dalam meningkatkan profesionalitas guru berjalan melalui berbagai strategi yang terprogram dan bermakna. Temuan penelitian menggambarkan bahwa peningkatan profesionalitas bukan sekadar upaya administratif administratif semata, tetapi merupakan proses yang terus menerus dan sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru agar mampu menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

Profesionalitas guru PAI secara konseptual tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan berkelanjutan, keterlibatan dalam komunitas profesional, serta adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan teknologi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Lisa Anggraini et al. bahwa strategi pengembangan profesional berkelanjutan (*sustainable professional development*) merupakan salah satu langkah efektif dalam menguatkan kompetensi guru PAI di tengah tuntutan pendidikan yang dinamis.

Guru PAI di madrasah tersebut juga menunjukkan komitmen kuat terhadap praktik pembelajaran yang inovatif dan responsif. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru berpartisipasi dalam pelatihan, workshop, dan kegiatan supervisi secara aktif, yang bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan menyelaraskan praktik mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini konsisten dengan kajian yang ditemukan dalam jurnal riset pendidikan Islam, bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi profesional dapat memperluas wawasan pembelajaran dan memperbaiki kualitas interaksi pedagogis di kelas (Smp et al. 2024). Penekanan pada kolaborasi internal juga didukung oleh praktek *professional learning community* yang ditemukan di banyak madrasah modern, dimana guru saling berbagi pengalaman dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitri, Jannah, and Sari 2025).

Peran supervisi akademik juga terbukti menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan profesionalitas. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kurikulum tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi lebih pada pendampingan guru untuk refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka. Pendekatan ini mendorong guru untuk meninjau kembali metode pengajaran, menyusun refleksi, dan merancang rencana pengembangan diri. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dan mendukung dapat memperkuat rasa percaya diri guru dalam menerapkan strategi pengajaran baru dan inovatif (Suryadi 2021).

Dukungan institusional juga memainkan peran signifikan. Guru PAI dalam penelitian ini merasa bahwa ketersediaan fasilitas pelatihan, kebijakan madrasah yang mendukung pengembangan profesional, serta alokasi waktu untuk kegiatan peningkatan kompetensi membantu mereka dalam menjalankan tugas profesionalnya dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa dukungan organisasi seperti kebijakan pelatihan yang jelas dan pemberian akses sumber daya pendidikan menjadi faktor penting dalam memperkuat profesionalisme guru (Siregar et al. 2025).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Beberapa guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengikuti pelatihan secara berkala, terutama ketika jadwal kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah semakin padat. Selain itu, beberapa guru masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam penggunaan teknologi pembelajaran modern, hal yang penting di era Society 5.0 di mana teknologi menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Temuan ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAI di Era Society 5.0 menuntut penguasaan kompetensi

teknologi dan adaptasi terhadap perubahan sosial serta kurikulum yang cepat (Education 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan profesionalitas di MA Hidayatul Mubtadiin melibatkan kombinasi strategi yang meliputi pelatihan berkelanjutan, supervisi yang mendukung, kolaborasi profesional, serta dukungan kelembagaan yang terencana. Upaya ini tidak hanya memperkuat kompetensi instruksional tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan adaptif sehingga mampu menjawab tuntutan pendidikan modern dengan lebih efektif. Dengan demikian, pembinaan profesionalitas yang berkesinambungan dapat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan memperbaiki hasil belajar siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan profesionalitas di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan membutuhkan strategi yang terarah. Guru PAI tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga terus berupaya memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka melalui berbagai kegiatan yang dirancang madrasah. Komitmen guru untuk meningkatkan kualitas diri menjadi fondasi utama dalam terwujudnya profesionalitas yang berdampak pada kualitas pembelajaran serta perkembangan karakter peserta didik.

Upaya penguatan profesionalitas guru di madrasah ini tampak dalam berbagai bentuk program, seperti pelatihan berkelanjutan, workshop peningkatan kompetensi, dan kegiatan supervisi akademik yang bersifat konstruktif. Guru PAI secara rutin mengikuti kegiatan pengembangan diri yang diselenggarakan baik di internal madrasah maupun di tingkat kabupaten. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah juga berperan besar dalam membantu guru mengevaluasi proses pembelajaran yang mereka lakukan. Supervisi ini tidak hanya menilai, tetapi juga memberikan arahan, masukan, dan pendampingan sehingga guru mampu memperbaiki strategi pembelajaran serta meningkatkan efektivitas interaksi dengan peserta didik.

Selain itu, budaya kolaborasi antar guru ikut memperkuat proses pengembangan profesional. Guru PAI terlibat aktif dalam diskusi kelompok, pertemuan rutin, serta forum berbagi pengalaman yang memungkinkan mereka bertukar ide, model pembelajaran, dan solusi terhadap berbagai permasalahan pedagogis. Dukungan kelembagaan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan peningkatan profesionalitas, seperti ketersediaan sarana belajar, fasilitas pelatihan, dan kebijakan

madrasah yang mengarahkan pada peningkatan mutu guru. Dengan kombinasi dukungan struktural dan inisiatif individu, guru PAI semakin mampu berperan sebagai pendidik profesional yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profesionalitas guru PAI tidak dapat dicapai hanya melalui satu pendekatan, tetapi membutuhkan sinergi antara pelatihan berkelanjutan, supervisi yang suportif, kolaborasi profesional, dan dukungan institusi. Upaya yang telah dilakukan guru PAI terbukti memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan kompetensi pedagogik mereka. Temuan ini menjadi dasar bagi madrasah untuk terus mempertahankan serta mengembangkan program-program peningkatan profesionalitas yang lebih komprehensif dan berkelanjutan agar kualitas pendidikan agama Islam dapat terus meningkat sejalan dengan tuntutan zaman.

REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2024. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Education, Elementary. 2025. "Analisis Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0." *JURNAL BASICEDU* 9(6):1700-1706. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10766>.
- Fadillah, M., & Nuraini, S. 2024. "Teacher Integrity and Professional Growth in Islamic Education." *Journal of Islamic Pedagogy* 12(1):44-59. doi: <https://doi.org/10.24042/jip.v12i1.9845>.
- Fitri, Annisaul, Miftahul Jannah, and Herlini Puspika Sari. 2025. "PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAI : TANTANGAN DAN INOVASI STRATEGIS." 04(02):85-89.
- Idiawati, Budi, Mastari Ramadhani, and Syarifah Ainun Harahap. 2024. "Efektivitas Metode Eksperimen Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Tri Dharma Sei Semayang." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3(2):155-58. doi: 10.57251/tem.v3i2.1504.
- Jalil, Nurlina, Salmiati Salmiati, Muhammad Nur Fuadi, Nur Fadhilah, and Nilmayanti Nilmayanti. 2025. "Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8(2):889-97. doi: 10.31004/aulad.v8i2.1022.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourceb. SAGE Publications. Ualitative Data Analysis: A Methods Sourceb*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Dani, Siti Patimah, A. Warisno, and A. Latief Arung Arafah. 2025. "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143." *FIKRAH* 9(1):97-108.
- Rahmadani, S., & Arifin, M. 2022. "Implementasi Etos Kerja Kepala Sekolah Dalam

- Pengembangan Mutu Pendidikan." *Jurnal Menejemen Pendidikan Islam* 10(1):12-25. doi: <https://doi.org/10.24252/jmpi.v10i1.2022>.
- Sari, D., & Rachman, A. 2021. "Impact of Professional Training on Teacher Performance." *International Journal of Education Review* 3(4):55-70. doi: <https://doi.org/10.25077/ijer>.
- Sari, N., & Rahman, A. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Keberhasilan Pendidikan Karakter." *Journal of Teaching and Learning* 3(2). doi: <https://doi.org/10.23917/jtle.v3i2.13360>.
- Shihab, Quraish. 2020. *Membumikan Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Siregar, Zulfikar Ali Buto, Junaidi Arsyad, Azizah Hanum, Maisaroh Ritonga, and Mohd Ridhuan Mohd Jamil. 2025. "TEACHERS' PROFESSIONAL DEVELOPMENT AND REINFORCEMENT AT INTEGRATED ISLAMIC SCHOOLS IN INDONESIA." 25(1):117-33. doi: <https://doi.org/10.22373/jiif.v25i1.25068>.
- Smp, Jenjang, I. T. Al, Kautsar Batam, Desi Yuswita, and Abdul Halim. 2024. "Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa Pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(3):951-64. doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.669>.
- Sugiyono. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2021. "Improving Teacher Quality in the Perspective of Islamic Teaching Professionalism." 6(1):1-15. doi: [10.24269/ijpi.v6i1.2650](https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.2650).
- Uno, H.B., & Lamatenggo, N. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, F., & Munir, A. 2023. "Institutional Support and Teacher Readiness in Adopting New Pedagogies." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(3):76-90. doi: <https://doi.org/10.33367/jmpi.v5i3>.
- Yani, Erna, Siti Patimah, M. Indra Saputra, Andi Warisno, and Ni Putu Laksmi Resti Putri. 2025. "Evaluasi Program Layanan Pengaduan Digital Perundungan Siswa Di Denpasar." *Fikrah: Journal of Islamic Education* 9(1):37-49.